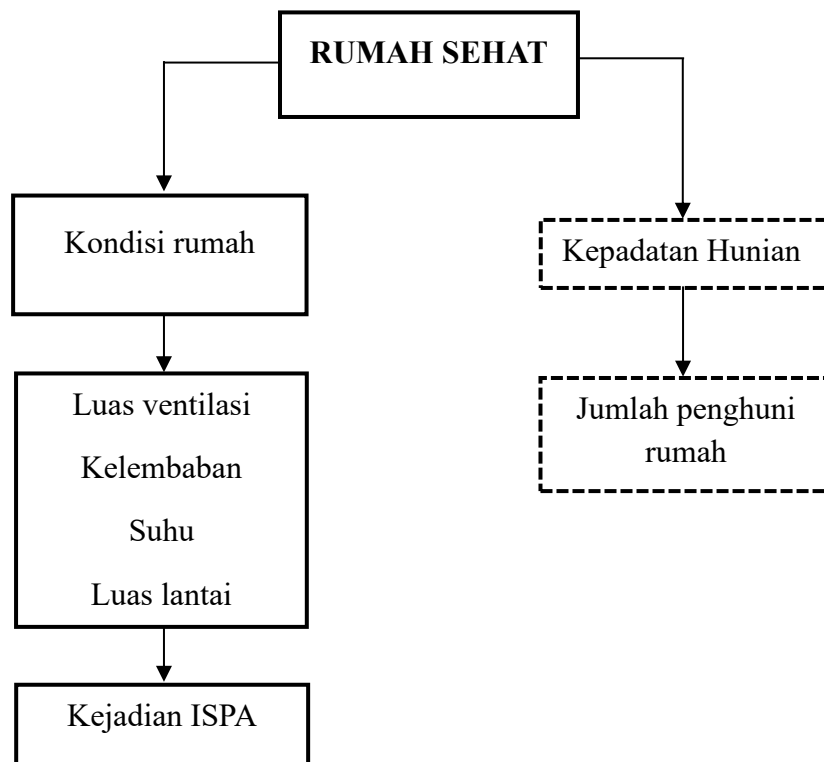


BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Menurut Notoatmodjo (2018), kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur maupun diamati dalam suatu penelitian. Sebuah kerangka konsep haruslah dapat memperlihatkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti (Hernawati, 2017). Kerangka konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti Gambar 1.



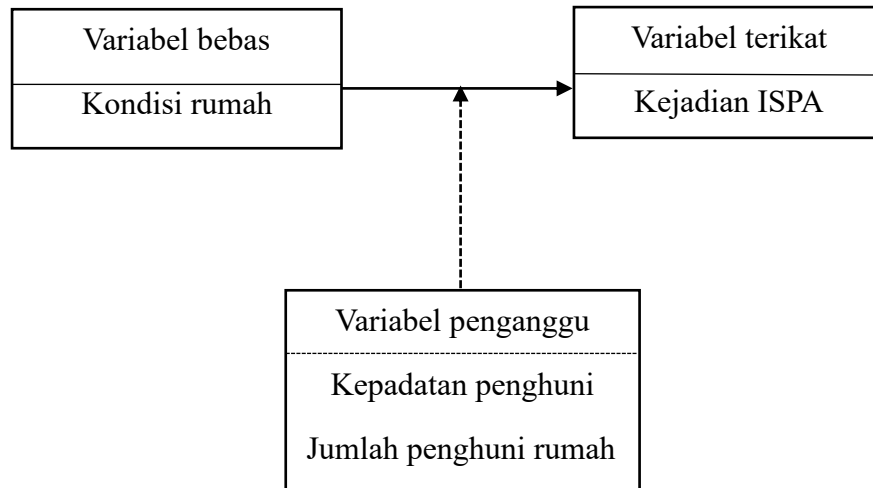
Gambar 1. Kerangka Konsep

Keterangan:

-  : tidak di teliti
-  : diteliti

B. Hubungan antar variabel

Variabel dalam penelitian ini yaitu faktor risiko kondisi rumah dengan kejadian ISPA di Kelurahan Kerobokan Kaja Kabupaten Badung Tahun 2025.



Keterangan:

—————> : Variabel yang diteliti

-----> : Variabel yang tidak diteliti

Gambar 2. Hubungan Antar Variabel

C. Variabel

1. Variabel penelitian

a. Variabel bebas

Dalam penelitian ini adalah kondisi rumah di Kelurahan Kerobokan Kaja Kabupaten Badung Tahun 2025.

b. Variabel terikat

Dalam penelitian ini adalah adanya kejadian ISPA di Kelurahan Kerobokan Kaja Kabupaten Badung Tahun 2025.

c. Variabel pengganggu

Dalam penelitian ini adalah kepadatan penghuni rumah di Kelurahan Kerobokan Kaja Kabupaten Badung Tahun 2025.

2. Definisi operasional

Menurut Setiadi, definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Djollong, 2014). Definisi operasional dari variabel sangat diperlukan, terutama untuk menentukan alat atau instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat seperti pada Tabel 1.

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Skala Data
1	Luas ventilasi	Luas ventilasi adalah ukuran ventilasi yang berfungsi sebagai jalur masuk dan keluar udara dalam sebuah ruangan dengan luas ventilasi minimal 10% dari luas lantai.	Menggunakan <i>roll meter</i>	Nominal - Ventilasi ruangan >10% (yang memenuhi syarat) - Ventilasi ruangan <10% (yang tidak memenuhi syarat)
2	Luas lantai	Hasil perkalian antara lebar dan panjang lantai.	Menggunakan <i>roll meter</i>	Nominal - 7-9 m ² (yang memenuhi syarat)

					- >7-9 (yang tidak memenuhi syarat)
3	Kelembaban	Jumlah uap air pada ruangan tempat tidur penderita.	Menggunakan alat Termohygrometer	Nominal	- 40%-70% (yang memenuhi syarat) - > 40%-70% (yang tidak memenuhi syarat)
4	Suhu ruangan	Temperatur ruangan tempat tidur penderita.	Menggunakan alat Termohygrometer	Nominal	- 18°C-30°C (yang memenuhi syarat) - > 18°C-30°C (yang tidak memenuhi syarat)
5	Kejadian ISPA	ISPA adalah keadaan keluarga yang pernah mengalami sakit ISPA yang menyerang salah satu bagian atas (saluran nafas mulai dari hidung) bagian bawah (alveoli). Dengan menjawab menggunakan kuesioner.	Wawancara, <i>checklist</i> dan observasi	Nominal	- ISPA - Non ISPA

D. Hipotesis

1. Adanya pengaruh luas ventilasi dengan Kejadian Penyakit ISPA Di Kelurahan Kerobokan Kaja Kabupaten Badung Tahun 2025.

2. Adanya pengaruh luas lantai dengan Kejadian Penyakit ISPA Di Kelurahan Kerobokan Kaja Kabupaten Badung Tahun 2025.
3. Adanya pengaruh suhu dengan Kejadian Penyakit ISPA Di Kelurahan Kerobokan Kaja Kabupaten Badung Tahun 2025.
4. Adanya pengaruh kelembaban dengan Kejadian Penyakit ISPA Di Kelurahan Kerobokan Kaja Kabupaten Badung Tahun 2025.